

Pelatihan dan Pendampingan Edukasi Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Kubutambahan

Made Amanda Dewanti¹, Ni Made Suci² dan Ni Nyoman Yulianthini³

Jurusan S1 Manajemen UNDIKSHA

Email: amanda.dewanti@undiksha.ac.id¹, made.suci@undiksha.ac.id², nyoman.yulianthini@undiksha.ac.id³

ABSTRACT

The implementation and assistance of Family Financial Management Education during the Covid-19 Pandemic in Kubutambahan Village has the objectives of 1) promoting positive behavior to be able to record finances, spend more wisely and borrow money for the right reasons. 2) Provide understanding and share direct experience in financial management. This activity targets fishermen's mothers/wives who are members of the Sari Amerta Segara group. This service has been carried out and the community gains understanding and learning experience from the materials and case studies provided that concern financial management. Furthermore, through this activity, it is hoped that it will be able to improve the ability and habits of business owners and members of fishing groups in managing their finances.

Keywords: Education, Financial, Management

ABSTRAK

Pelatihan dan pendampingan Edukasi Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Kubutambahan ini memiliki tujuan 1) mempromosikan perilaku positif untuk dapat melakukan pencatatan keuangan, pengeluaran yang lebih bijaksana dan meminjam uang dengan alasan yang tepat. 2) Memberikan pemahaman dan berbagi pengalaman langsung dalam pengelolaan keuangan. Kegiatan ini menyasar ibu-ibu/istri nelayan yang tergabung dalam kelompok Sari Amerta Segara. Pengabdian ini telah dilakukan dan masyarakat memperoleh pemahaman dan pengalaman belajar dari materi dan studi kasus yang diberikan yang menyangkut pengelolaan keuangan. Selanjutnya, melalui kegiatan ini diharapkan akan mampu meningkatkan kemampuan dan kebiasaan pemilik usaha dan anggota kelompok nelayan dalam mengelola keuangannya.

Kata kunci: Edukasi, Pengelolaan, Keuangan

PENDAHULUAN

Pandemik covid 19 yang terjadi hampir di seluruh Negara juga menimbulkan gejala perekonomian dan berdampak pada sektor rumah tangga pada masyarakat pesisir yang ada di Desa Kubutambahan yang tergabung dalam kelompok bernama Sari Amerta Segara. Keindahan pesisir pantai, ikan hasil tangkapan, dan olahan beberapa jenis ikan belum dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Hal ini disebabkan karena naik turunnya harga kebutuhan pokok. Keluarga-keluarga masih banyak yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-

hari dan seringkali terpaksa sampai meminjam uang serta mempekerjakan anak-anak untuk mendapatkan tambahan pendapatan bagi keluarga. Banyak keluarga yang tidak dapat mengatur keuangan, meminjam uang tanpa perhitungan yang tepat sehingga gagal menjamin keamanan dan kestabilan kehidupan keluarganya.

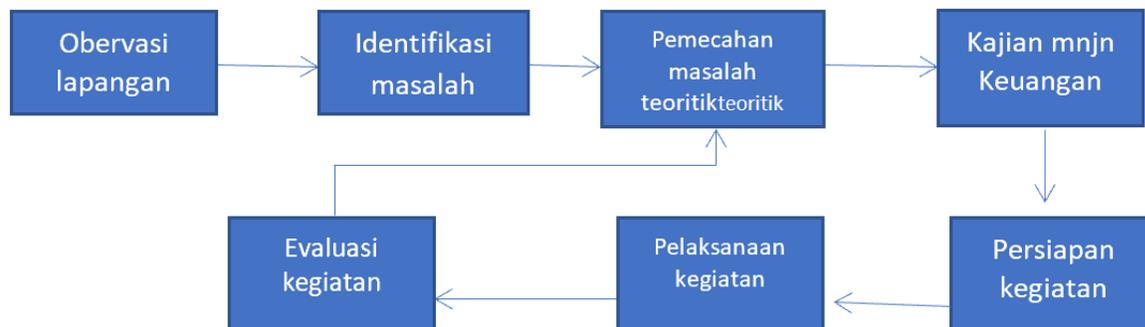
Kondisi tersebut di atas, menunjukkan bahwa diperlukan pelatihan pengelolaan keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan dan menuju kemandirian ekonomi keluarga. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan

keterampilan dasar tentang penghasilan, pengeluaran, anggaran, tabungan dan pinjaman bagi keluarga. Pelatihan ditujukan untuk perempuan anggota kelompok Sari Amerta Segara. Alasan fokus pelatihan dan pendampingan pada perempuan atau istri nelayan Sari Amerta Segara karena perempuan atau istri memiliki peran yang ganda ketika suami mereka pergi melaut. Peran yang diemban oleh perempuan/ istri nelayan dilakukan dalam berbagai hal baik untuk urusan internal keluarga maupun urusan di luar keluarga (publik). Peran perempuan istri nelayan yang sangat terlihat adalah dalam aktivitas ekonomi. Selain para istri nelayan membantu bekerja untuk menambah

penghasilan, para perempuan/istri juga berperan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Melihat peran yang begitu besar dari perempuan maka diperlukan pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep keuangan agar dapat terhindar dari kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan (Kartawinata dan Mubaraq, 2018)

METODE

Adapun Kerangka Pemecahan Masalah Kegiatan Edukasi Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Kubutambahan ditunjukkan pada kerangka sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah diawali dengan melakukan observasi lapangan yaitu mengadakan pertemuan bersama tim pengabdian dan para anggota kelompok pengerajin di Desa Kubutambahan. Kegiatan ini akan melibatkan tenaga dosen yang mempunyai bidang keahlian dan pengalaman dalam bidang manajemen keuangan. Selanjutnya kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu: (1) tahap perencanaan dan pengelolaan keuangan secara konseptual dan teknik (2) tahap pelaksanaan tentang

pengelolaan keuangan yang terdiri dari: identifikasi pengeluaran rutin, bulanan, dan tahunan, melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran serta menyusun anggaran dan

prioritas pengeluaran. (3) tahap evaluasi difokuskan pada pemahaman dan kemampuan ibu-ibu kelompok nelayan mengenai cara pengelolaan keuangan mulai dari perencanaan sampai pada mengevaluasi keuangan keluarga secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dengan studi kasus dengan metode diskusi, bahan bacaan tentang literasi keuangan dan pengalaman peserta sebagai ilustrasinya. Kegiatan ini dilakukan selama 45 menit. Kegiatan ini dilakukan dengan topik: literasi keuangan untuk

pengelolaan keuangan keluarga. Tujuan kegiatan agar peserta memahami pentingnya pengelolaan keuangan dan kemandirian ekonomi keluarga. Kegiatan pelatihan diawali dengan: 1) mengajak peserta untuk melihat lingkungan sekitar, dan meminta peserta untuk memberikan contoh kelompok keluarga yang tergolong kaya dan kelompok keluarga kurang kaya, 2) membagi peserta menjadi dua kelompok dan masing masing kelompok diminta mendiskusikan dan mengidentifikasi faktor-

faktor yang menyebabkan keluarga tersebut menjadi kaya dan kurang kaya, 3) masing masing kelompok menyajikan hasil diskusinya, 4) selanjutnya bersama pengabdian menelaah dan melengkapi hasil diskusi tersebut, 5) pengabdian memberikan penjelasan tambahan tentang unsur-unsur literasi keuangan yang dikaitkan dengan hasil telaah masing-masing kelompok. Kebiasaan hidup dalam hal penggunaan uang dalam masyarakat diilustrasikan Tabel 01 sebagai berikut

Tabel 1. Kebiasaan hidup dalam hal penggunaan uang dalam masyarakat

| No | Nama | Kekayaan | Kebiasaan Hidup | | | 5 Tahun Kemudian |
|----|--------|-----------|-----------------|----------|--------------|------------------|
| | | | Pendapatan | Konsumsi | Lebih/kurang | |
| 1 | Ketut | 1.100.000 | 50 | 53 | -3 | 800 |
| 2 | Nyoman | 900.000 | 40 | 40 | 42 | 700 |
| 3 | Made | 600.000 | 35 | 36 | -1 | 500 |
| 4 | Wayan | 500.000 | 30 | 27 | +3 | 800 |
| 5 | Balik | 400.000 | 22 | 16 | +6 | 1.000 |

Berdasarkan data pada Tabel 1, peserta diminta mendiskusikan pertanyaan berikut: 1) keluarga siapakah yang saat ini paling kaya dan kurang kaya, 2) siapa yang memiliki penghasilan tiap bulan paling besar dan paling kecil? 3) siapa yang memiliki kebiasaan hidup kekurangan penghasilan dan kelebihan penghasilan?, 5) setelah lima tahun kemudian keluarga siapakah yang paling kaya dan kurang kaya?, 6) mengapa terjadi perubahan seperti itu?, 7) Faktor apa yang paling dominan sebagai penyebab perubahan? 8) apabila kelima orang itu mengajukan permohonan kredit dan anda sebagai pejabat bank yang berwenang memutuskan, siapa orang yang akan diberi kredit dan siapa yang akan ditolak permohonan kreditnya? 9) keluarga siapakah paling berpotensi menjadi kaya dan siapa yang akan segera menjadi miskin kalau kebiasaannya tidak berubah? Pertanyaan reflektif yang diajukan pengabdian adalah “apakah gambaran seperti itu

sesuai dengan kenyataan hidup keluarga dalam masyarakat dan dapatkah mereka disadarkan untuk merubah kebiasaan hidupnya tersebut?

Peserta sangat antusias mendiskusikan semua pertanyaan-tersebut karena menyangkut kesehariannya dan menyadari pentingnya pengelolaan keuangan tersebut. Selanjutnya, tanggapan peserta terhadap pertanyaan strategis tentang pelatihan yang diberikan dapat dideskripsikan bahwa cara yang tepat digunakan dalam proses penyadaran masyarakat adalah melalui kelompok, lebih efektif pada anggota kelompok perempuan melalui pembahasan kasus-kasus yang terjadi pada kehidupan keseharian masyarakat dan dilakukan secara berkesinambungan. Pengelolaan keuangan keluarga penting mempertimbangkan pendapatan keluarga, rencana pengeluaran, catatan realisasi pendapatan dan pengeluaran, sikap yang tepat tentang tabungan, musyawarah dalam keluarga. Menghitung pendapatan

keluarga artinya: menjumlah semua penghasilan yang diperoleh oleh semua anggota keluarga dari berbagai jenis sumber.

Anggapan masyarakat bahwa hanya mereka yang memiliki penghasilan besar dapat menabung. Orang miskin tidak mungkin menabung, karena untuk memenuhi kebutuhan pokok saja tidak cukup. Pandangan tersebut terlalu matematis dan tidak benar dan juga menyesatkan karena membelenggu mereka yang miskin tetap berada dalam kemiskinan secara permanen. Pandangan yang salah tentang menabung bertolak dari anggapan bahwa menabung dari sisa pendapatan setelah dipergunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan keluarga. Padahal, kurangnya pemahaman yang tidak dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan tanpa batas. Akibatnya, mereka berpenghasilan kecil tidak dapat menabung. Kenyataannya, bisa terjadi mereka yang berpenghasilan cukup besar, tetap tidak dapat menabung karena setiap peningkatan pendapatan akan merangsang timbulnya kebutuhan baru. Kebutuhan akan selalu lebih besar dari pada penghasilan yang diperoleh sebaliknya, menabung merupakan kunci untuk memperbaiki kehidupan ekonomi. Oleh karena itu, persoalan menabung lebih merupakan gejala sikap, perilaku dan disiplin manusia. Menanamkan kebiasaan menabung merupakan upaya strategis mengatasi kemiskinan karena menabung menjadi menunjukkan sikap disiplin dalam menyisihkan secara sadar dan terus menerus bagian dari setiap penerimaan pendapatan. Musyawarah keluarga penting dilakukan untuk tujuan ekonomi. Musyawarah terutama bertujuan untuk menyusun rencana keuangan, mengevaluasi pelaksanaan rencana, memperbaiki kesalahan dan memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Peserta sangat antusias dan partisipatif dalam mengikuti kegiatan pelatihan tersebut

karena sangat menyentuh kehidupan dan kesehariannya. Terdapat beberapa hal penting pada ilustrasi tersebut sebagai pelajaran berharga bagi peserta 1) surplus dan defisit keuangan adalah akar dari proses pertumbuhan atau kemerosotan ekonomi. Secara ekonomi, orang tetap dapat hidup dengan penghasilan kecil dan selalu merasa masih kurang dengan penghasilan besar. Keinginan konsumsi tidak ada batasnya. 2) memenuhi kebutuhan dapat diatur dan dikelola sesuai kemampuan. 3) perilaku surplus dalam pengelolaan keuangan keluarga menyangkut kemauan, kesadaran, sikap, keyakinan, disiplin dan pembiasaan. 4) Tidak ada satu sumber kreditpun yang mau memberikan pinjaman kepada perusahaan yang terus menerus menderita rugi, atau keluarga yang pengelolaan keuangan rumah tangganya terus menerus defisit. 5) keluarga merupakan kelompok hidup terkecil, dimana anggota sudah saling mengenal dan memiliki fungsi yang sangat penting dalam memberi rasa aman, saling belajar, saling meyakinkan, saling membantu dan saling meneguhkan dalam proses perubahan pengelolaan keuangan untuk meningkatkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan setiap orang anggotanya dalam membangun masa depan keluarganya yang lebih Makmur

Kegiatan Pelatihan literasi keuangan berhasil dilakukan dengan dipenuhinya beberapa indikator berikut ini a) program pelatihan pengelolaan keuangan keluarga terlaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana yang ditetapkan, b) Peserta pelatihan literasi keuangan untuk meningkatkan kemandirian keluarga di masa pandemic covid 19 dapat meningkatkan pemahaman, sikap dan perilaku peserta dalam mengelola keuangannya 3) Aparat Desa Kubutambahan dan peserta mengharapkan program seperti ini dapat dilanjutkan dimasa yang akan datang secara berseninambungan. Tindak lanjut dari kegiatan P2M ini diharapkan masyarakat dan anggota kelompok nelayan dapat meningkatkan literasi

keuangan sehingga terbebas dari jerat hutang piutang dan dapat mengelola keuangannya dengan baik dengan selalu mempertimbangkan bahwa pengeluaran sesuai dengan kebutuhan bukan keinginan. Kegiatan-kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan pelatihan sebelumnya dan sesuai dengan yang minta oleh peserta pelatihan. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan P2M ini adalah masalah waktu pelaksanaan sering terganggu dengan adanya upacara keagamaan dan juga situasi pandemic yang masih melanda saat ini. Namun, semua kendala dan masalah yang muncul telah dicarikan solusinya, yaitu dengan pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan waktu yang disepakai dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Secara umum pelaksanaan kegiatan P2M ini telah berlangsung dengan baik.

Bukti pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Kubutambahan



SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan memberi pelatihan literasi keuangan untuk mencapai kemandirian keluarga di Desa Kubutambahan pada masa covid 19 yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian telah berjalan dengan lancar dan masyarakat telah memperoleh pemahaman dan pengalaman belajar dari materi dan studi kasus yang diberikan yang menyangkut pengelolaan keuangan. Selanjutnya, melalui kegiatan ini diharapkan akan mampu meningkatkan kemampuan dan kebiasaan pemilik usaha dan anggota kelompok nelayan dalam mengelola keuangannya.

DAFTAR RUJUKAN

Adelia Marista Safitri, Dina Rahayuning Pangestuti, "Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga Dan Pola Konsumsi Dengan Status Gizi Balita Keluarga Petani (Studi di Desa Jurug Kabupaten Boyolali Tahun 2017)," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 5, no. 3, pp. 120–128, 2017.

ARNESIH, “Strategi Manajemen Keuangan Dalam Rumah Tangga (Berbasis Ekonomi Syariah),” *Hist. J. Progr. Stud. Pendidik. Sej.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–11, 2016, doi: 10.33373/his.v1i1.387.

Badrunsyah and S. Cahyono, “Penyuluhan Tentang Manajemen Keuangan Keluarga Di RW 06 Kelurahan Cipayung Jakarta Timur,” *J. Pelayanan dan Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–9, 2019.

Bank Indonesia. 2015. *Pengelolaan Keuangan. Grup Pengembangan Keuangan Inklusif Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia.*

D. Kartikasari and F. Handayani, “Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Pada Lansia Demensia Oleh Keluarga,” *J. Nurs. Stud.*, vol. 1, no. 1, pp. 175–182, 2012. L. T.

M. Apriyanto, “Pelatihan Dan Pendampingan Pengolahan Komoditas Kelapa,” *J. Pengabd.*

DAN Pemberdaya. Masy., vol. 3, no. 2, pp. 179–183, 2019.

M. Dewi, “Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga,” *J. Ekon. Kuantitatif*, vol. 5, no. 2, pp. 119–124, 2012.

Muharlisiani et al., “Public relations management through management by objective,” *Int. J. Sci. Technol. Res.*, vol. 8, no. 10, 2019.

Rodhiyah, “Manajemen Keuangan Keluarga Guna Menuju Keluarga Sejahtera,” *FORUM: Majalah Pengembangan Ilmu Sosial*, vol. 40, no. 1, pp. 28–33, 2012.

S. Munthe and R. Y. Sari, “Perbandingan Analisa Neraca Keuangan Sarana Perairan Nelayan Di Kabupaten Bintan Dan Kabupaten Lingga,” *J. Ilm. Akunt. dan Finans. Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 83–90, 2020.